

Strategi Penanggulangan Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal

Daud Em Paulia*, Fahrudin

Fakultas Shosum, Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kabupaten Probolinggo, Indonesia

Email: Email: ^{1*}ekn.2142400033@gmail.com, ²fahrudin@unuja.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ekn.2142400033@gmail.com

Abstrak—Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi (Probowangi) yang melintasi Desa Sentong, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Proyek ini merupakan bagian dari mega proyek infrastruktur nasional yang bertujuan menghubungkan Kraksaan (Probolinggo) hingga Ketapang (Banyuwangi), Jawa Timur. Meskipun memberikan manfaat seperti peningkatan aksesibilitas dan peluang ekonomi, pembangunan ini juga menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat lokal, seperti alih fungsi lahan produktif, gangguan mata pencaharian, kerusakan infrastruktur lokal, serta dampak sosial dan lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penanggulangan dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan jalan tol terhadap masyarakat lokal, dengan studi kasus di Kecamatan Krejengan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi akibat pembangunan Jalan Tol Probowangi di Desa Sentong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti manajer proyek, pekerja, serta warga yang terdampak, dan dokumentasi terhadap berbagai data terkait proyek. Data diperoleh dari wawancara dengan manajer proyek dan para pekerja yang terlibat dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanggulangan dampak dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan tanggung jawab sosial. Strategi tersebut meliputi pemberian ganti rugi yang layak, pelibatan tenaga kerja lokal, perlindungan lahan produktif, serta perbaikan sistem irigasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meminimalkan dampak negatif serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi; Jalan Tol; Strategi Penanggulangan; Sosial

Abstract—This research is based on the construction of the Probolinggo–Banyuwangi (Probowangi) toll road, part of which passes through Sentong Village, Krejengan District, Probolinggo Regency. The project is a national infrastructure megaproject aimed at connecting Kraksaan (Probolinggo) to Ketapang (Banyuwangi) in East Java. While it offers benefits such as improved accessibility and economic opportunities, the construction also brings negative impacts to local communities, including the conversion of productive land, disruption of livelihoods, damage to local infrastructure, as well as social and environmental effects. In response to these issues, this study aims to identify and analyze strategies to mitigate the social and economic impacts of toll road development on local communities, using Krejengan District as a case study. The research method used is field research with a qualitative approach, conducted through observation, interviews, and documentation. Data were collected from interviews with project managers and workers involved in the construction. The findings indicate that mitigation strategies were carried out through participatory approaches and social responsibility. These strategies included providing fair compensation, involving local labor, protecting productive land, and ensuring irrigation systems remain functional. This participatory and socially responsible approach has proven effective in minimizing negative impacts while maintaining a balance between development interests and community welfare.

Keywords: Economy; Toll Road; Mitigation Strategy; Social

1. PENDAHULUAN

Pembangunan secara umum dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan hukum. Dalam bidang transportasi, pembangunan jalan tol di Indonesia bermula dari upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pergerakan barang serta jasa (Ally Salsa Bilatul Kh et al., 2024). Jalan tol pertama di Indonesia, yakni Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi), diresmikan pada tahun 1978 dan menjadi langkah awal penting dalam pembangunan infrastruktur. Jalan tol ini dibangun untuk mengurangi kemacetan di wilayah Jakarta dan sekitarnya sekaligus mempercepat akses menuju daerah-daerah penyangga. Seiring waktu, kebutuhan akan transportasi yang cepat dan efisien semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi. Pemerintah terus mendorong pembangunan jalan tol sebagai solusi untuk masalah transportasi nasional, bekerja sama dengan sektor swasta melalui skema kemitraan. Saat ini, pembangunan jalan tol menjadi salah satu program prioritas yang tidak hanya bertujuan memperbaiki infrastruktur transportasi, tetapi juga menciptakan peluang pengembangan wilayah, memperlancar distribusi logistik, dan mendukung pemerataan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia.

Pembangunan jalan tol di Indonesia semakin mengalami percepatan sejak awal 2000-an, terutama setelah diluncurkannya Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) pada tahun 2011. Rencana ini menjadikan infrastruktur, termasuk jalan tol sebagai prioritas utama untuk meningkatkan konektivitas dalam negeri dan daya saing internasional. Di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan jalan tol mengalami kemajuan pesat, dengan proyek ambisius seperti Tol Trans Jawa, Tol Trans Sumatera, serta jaringan tol di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Kehadiran jalan tol tidak hanya mempercepat mobilitas, tetapi juga mendukung pertumbuhan kawasan industri, perdagangan, dan pariwisata. Dengan kerja sama antara pemerintah, BUMN, dan

sektor swasta, pembangunan jaringan tol terus meluas, menjadi komponen penting dalam mendukung visi Indonesia sebagai negara maju (Wijaya & Yudhistira, 2020). Jalan tol di Indonesia dibangun di berbagai provinsi salah satunya di Jawa Timur.

Salah satu jalan tol terpanjang di Indonesia yakni Jalan Tol Trans Jawa yang melintasi sejumlah kabupaten/kota di Jawa Timur menjadi salah satu megaprojek infrastruktur terkemuka di Indonesia. Pembangunan jaringan jalan tol di Jawa Timur (JATIM) menjadi salah satu prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat konektivitas antarwilayah (Nouri et al., 2024). Beberapa proyek strategis seperti Tol Surabaya-Mojokerto, Tol Gempol-Pasuruan, dan Tol Pandaan-Malang, telah berperan besar dalam mempercepat mobilitas masyarakat serta menghubungkan kota-kota penting di wilayah tersebut. Kerja sama erat antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta terus mendorong pengembangan infrastruktur tol di Jatim sebagai bagian penting dalam mendukung ekonomi lokal dan nasional. Pembangunan tol ini juga membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di jalan utama, serta meningkatkan efisiensi transportasi barang dan jasa. Dengan semakin terbentuknya jaringan tol yang lebih luas, Jawa Timur akan semakin siap mendukung pertumbuhan sektor industri dan pariwisata. Salah satu proyek terbaru yang sedang berlangsung adalah pembangunan Tol Probowangi di Kabupaten Probolinggo.

Probolinggo terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan secara geografis terletak pada 7°40'LS - 8°10'LS dan 112°50'BT - 113°30'BT dengan luas wilayah mencapai 1696,16 km persegi, Probolinggo terletak di bagian timur Pulau Jawa, di pantai Selat Madura (Ainin Fadlilah et al., 2023). Pada Februari 2023 telah dimulai pembangunan jalan tol yang terletak di Kabupaten Probolinggo yaitu jalan tol Probowangi, jalan tol dengan Panjang 175,78 km yang pembangunannya terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap I yang menghubungkan Probolinggo-Besuki sepanjang 49,68 km, dan dengan tahap ke-II menghubungkan Besuki-Banyuwangi sepanjang 126,10 km. Tahap pertama mencakup wilayah Gending-Kraksaan, tahap kedua meliputi Kraksaan-Paiton, dan tahap ketiga mencakup Paiton-Besuki. Pekerjaan untuk Paket 1 dan Paket 2 dimulai secara bersamaan pada Februari 2023, dengan target penyelesaian pada Agustus 2024. Sementara itu, konstruksi Paket 3 dimulai pada April 2023 dan diharapkan selesai pada Oktober 2024.

Kehadiran jalan tol Probowangi ini diharapkan dapat mempercepat waktu tempuh perjalanan dari Probolinggo ke Banyuwangi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol di kawasan Tapal Kuda, termasuk di Probolinggo, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Jalan tol ini mempercepat hubungan antarwilayah, mempermudah distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan akses ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol ini dapat mempercepat distribusi barang dan jasa antara Probolinggo dan Banyuwangi, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan kawasan ekonomi baru. Pembangunan rest area juga akan memberikan kenyamanan bagi para pengendara dan menjadi tempat peristirahatan yang mendukung sektor pariwisata.

Pembangunan jalan tol Probowangi yang salah satu pembangunannya berada di Kecamatan Krejengan merupakan bagian dari program infrastruktur strategis nasional yang dirancang untuk memperkuat konektivitas antarwilayah dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, proyek ini kerap memunculkan tantangan, seperti perubahan fungsi lahan pertanian produktif menjadi area infrastruktur, yang berpotensi mengganggu ketahanan pangan lokal. Sebagai salah satu kecamatan yang terletak dalam jalur pembangunan jalan Tol Probowangi, wilayah ini mengalami perubahan signifikan, baik dari segi infrastruktur, tata ruang, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, terdapat risiko ketimpangan sosial-ekonomi antarwilayah, di mana manfaat utama dari peningkatan aksesibilitas lebih banyak dirasakan oleh daerah perkotaan, sementara masyarakat pedesaan seperti di Krejengan berisiko mengalami marginalisasi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol di berbagai daerah di Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Misalnya, penelitian oleh Alya Salsa Bilatul Kh. dkk. (2024) menyoroti dampak pembangunan jalan tol terhadap peningkatan konektivitas antarwilayah dan pergerakan barang serta jasa di wilayah Jabodetabek. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan jalan tol mempercepat mobilitas dan memicu pertumbuhan ekonomi, namun belum membahas secara rinci dampak terhadap masyarakat pedesaan yang lahannya terdampak langsung oleh proyek.

Pembangunan jalan tol membawa dampak yang beragam bagi masyarakat, mencakup aspek sosial dan ekonomi. Terdapat dampak dengan adanya pembangunan jalan tol khususnya warga Desa Sentong Kecamatan Krejengan seperti pemindahan lahan, hilangnya sumber penghasilan bagi petani yang lahannya terkena dampak, serta menurunnya kualitas lingkungan akibat polusi udara dan kebisingan selama masa pembangunan. Kerusakan infrastruktur seperti rusaknya jalan di sekitar proyek, yang merupakan jalan alternatif bagi masyarakat yang sehari-harinya melewati jalan tersebut. Masyarakat kesulitan untuk melewatinya dikarenakan terjadi kerusakan yang cukup parah pada jalan. Selain itu, akibat pembangunan juga merusak ekosistem seperti mengubah intensitas resapan air, sehingga sering terjadi genangan air yang lumayan tinggi ketika turun hujan.

Pada aspek sosial pengusuran lahan sering menjadi sumber konflik terutama jika kompensasi yang diberikan tidak memenuhi harapan warga. Sedangkan aspek ekonomi, proyek ini berpotensi mengurangi pendapatan petani yang kehilangan lahan, meskipun di sisi lain dapat menciptakan peluang usaha baru di bidang perdagangan dan jasa. Pembangunan ini juga berisiko merusak infrastruktur lokal, seperti jalan desa atau sistem irigasi yang bisa menghambat aktivitas harian masyarakat. Tanpa langkah mitigasi yang tepat, dampak negatif tersebut dapat memicu ketidakadilan dan memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi.

Meski demikian tidak dapat diabaikan bahwa dampak pembangunan ini juga berpotensi menyebabkan hilangnya lahan produktif, perubahan mata pencaharian, serta ketimpangan akses terhadap manfaat pembangunan. Akan tetapi pihak pembangunan jalan tol Probowangi PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi (PT PJB) tidak tinggal

diam dengan adanya keluhan masyarakat lokal yang secara langsung terkena dampak akibat pembangunan tersebut, pihak jalan tol menerima berbagai keluhan dari masyarakat seperti salah satu contoh rusaknya infrastruktur jalan yang sudah menjadi alternatif mereka selama ini. Pihak tol, membuatkan jalan tembusan yang baru untuk mereka lewati dengan cara mengecorkannya sehingga jalan yang sebelumnya hanya berupa tanah dan bebatuan kini telah menjadi jalan beton sehingga bisa melancarkan kendaraan yang berlalu lalang di area pembangunan tol. Begitu juga dengan pembebasan lahan pertanian masyarakat, pihak tol sudah mengganti rugi kepada warga yang lahannya terkena pembebasan akibat pembangunan jalan tol.

Pemerintah bersama PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi (PT PJB) perlu memberikan kompensasi yang adil kepada warga yang lahannya terdampak pembebasan, melalui musyawarah yang transparan untuk memastikan semua pihak merasa diperlakukan secara adil. Proses penggantian lahan ini harus melibatkan masyarakat secara langsung agar tercapai kesepakatan yang jelas dan memuaskan. Di sisi lingkungan, langkah pemulihan ekosistem harus dilakukan, seperti reboisasi di area yang mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol, serta pengelolaan sistem Drainase yang baik untuk mencegah banjir. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan pada kondisi jalan desa dengan melakukan perbaikan rutin terhadap kerusakan yang terjadi selama proyek berlangsung. Upaya ini harus didukung oleh pemeliharaan jalan yang berkelanjutan untuk menjaga aksesibilitas masyarakat, sehingga aktivitas sehari-hari mereka tidak terganggu dan dampak negatif pembangunan dapat diminimalkan.

Pemerintah juga perlu menciptakan lapangan kerja baru yang relevan dengan kebutuhan lokal, terutama di sektor-sektor yang tumbuh akibat pembangunan jalan tol, seperti logistik, perdagangan, dan pariwisata. Penyediaan akses modal usaha bagi warga yang ingin memulai usaha kecil juga dapat menjadi solusi untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pendampingan dan pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan agar warga mampu memanfaatkan peluang ekonomi dengan lebih optimal. Harapan dari Camat, berharap dengan adanya pembangunan jalan tol di Kecamatan Krejengan, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung berupa peningkatan aksesibilitas, peluang usaha baru, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, berharap infrastruktur ini dapat menjadi pendorong pemerataan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung kemajuan wilayah tanpa mengabaikan keberlanjutan sosial dan lingkungan masyarakat setempat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat terdampak tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah perubahan yang terjadi akibat pembangunan infrastruktur ini. Selain itu, penguatan jaringan sosial dan solidaritas di tingkat desa juga penting untuk menjaga keharmonisan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses adaptasi terhadap perubahan. Dengan dukungan yang komprehensif, masyarakat dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang timbul akibat pembangunan jalan tol, sambil tetap mempertahankan stabilitas sosial dan ekonomi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembangunan Jalan Tol Probawangi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal. Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Penanggulangan" berasal dari kata dasar "Tanggulang," yang berarti menghadapi atau mengatasi. Dengan penambahan awalan "Pe" dan akhiran "An", kata ini menjadi "Penanggulangan," yang merujuk pada proses, cara, atau tindakan untuk mengatasi suatu masalah. Penanggulangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau menyelesaikan suatu permasalahan, yang mencakup kegiatan pencegahan. Secara lebih luas, penanggulangan berarti langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Marcela & Usiono, 2023).

Secara umum penanggulangan merupakan serangkaian tindakan yang diambil untuk mengatasi, mencegah, atau memperbaiki suatu masalah atau situasi, dengan tujuan untuk mengurangi dampak buruknya atau mencegah terjadinya masalah yang sama di masa mendatang. Penanggulangan adalah proses, cara, atau perbuatan dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah atau peristiwa, seperti bencana atau kejahatan, agar dampaknya tidak meluas atau terulang lagi.

2.2 Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menciptakan perubahan menuju keadaan yang lebih baik melalui langkah-langkah yang direncanakan, terstruktur, dan berkelanjutan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan harus memberikan dampak positif bagi masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan jalan tol, sebagai bagian dari sistem transportasi, memiliki peran krusial dalam memperlancar distribusi barang dan jasa, menghubungkan wilayah-wilayah yang berbeda, dan mendukung ketahanan pangan suatu daerah (Lestari et al., 2021). Pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kualitas hidup, pemerataan kesempatan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Di Indonesia pembangunan mulai bergeser dalam menerapkan perencanaan pembangunan, yaitu menjadi bottom up. Tujuannya agar semua aspirasi masyarakat daerah dapat terserap oleh pemerintah pusat dan pelaksanaan pembangunan sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Kharismania & Priyanti, 2023).

Fokusnya mencakup akses layanan dasar, pengurangan kesenjangan, dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi serta kelestarian lingkungan (Suhardono et al., 2024), beberapa tujuan utama pembangunan meliputi:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti membuka lebih banyak peluang kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Peningkatan kualitas hidup, seperti untuk memperbaiki akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Pemerataan pembangunan, seperti fokus pada pengembangan daerah tertinggal dengan menyediakan akses lebih baik ke infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.
- d. Peningkatan infrastruktur, seperti membangun fasilitas transportasi, energi, dan komunikasi yang andal sangat penting untuk memperkuat konektivitas antarwilayah.
- e. Pelestarian lingkungan, seperti mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan.
- f. Stabilitas sosial dan politik, seperti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sangat penting agar pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

2.3 Sosial

Istilah sosial berasal dari kata Latin "socius," yang berarti segala sesuatu yang berkembang dan ada dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Menurut Sudarmo, konsep sosial berkaitan dengan struktur, yakni susunan hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan berbagai pihak seperti individu, keluarga, kelompok, atau kelas pada posisi sosial tertentu, sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu waktu. Sementara itu, Winandi menjelaskan bahwa struktur sosial adalah kumpulan unsur-unsur dengan ciri khas tertentu yang saling terhubung melalui berbagai macam hubungan (Saepudin et al., 2022).

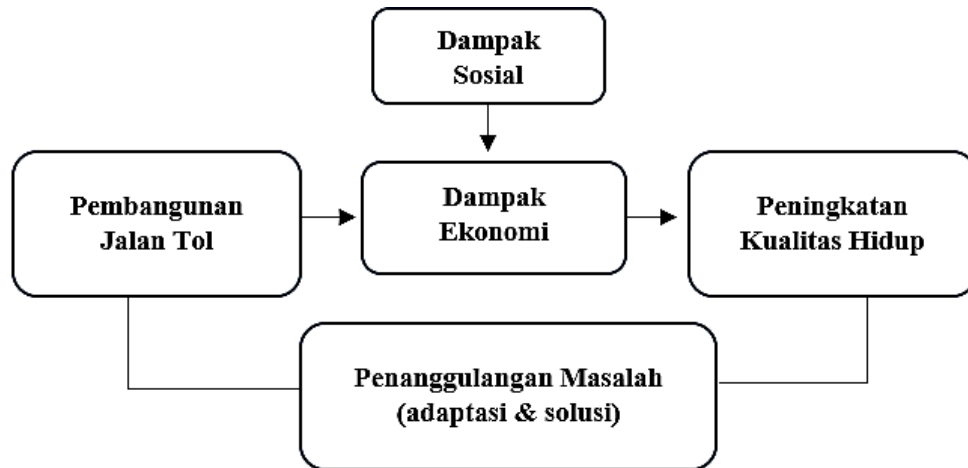
Menurut Holmes terdapat empat faktor utama dalam dimensi sosial, yaitu jarak, status sosial, kedekatan, dan formalitas. Dimensi sosial terdiri dari tiga aspek yang berpengaruh dalam kehidupan nyata, yakni dimensi fisik, psikis, dan metafisik. Ketiga dimensi ini berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Dimensi sosial melihat bagaimana proses sosialisasi membentuk peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Lingkungan sosial, seperti hukum, keluarga, dan teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan seseorang tentang seksualitas, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku seksual individu. Sebagai contoh, orang tua memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui tindakan dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Aswadi et al., 2024).

2.4 Ekonomi

Ekonomi atau Economic berasal dari bahasa Yunani "Oikos" yang berarti rumah tangga dan "Nomos" yang berarti aturan, pada dasarnya merujuk pada pengelolaan kehidupan rumah tangga. Dalam pengertian yang lebih luas, ekonomi tidak hanya terbatas pada kehidupan keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, tetapi juga mencakup pengelolaan kehidupan masyarakat, bangsa, negara, bahkan dunia. Seiring perkembangan zaman, konsep rumah tangga ini diperluas untuk mencakup semua aspek kehidupan sosial yang melibatkan sumber daya, produksi, distribusi, dan konsumsi, yang berperan dalam kesejahteraan dan pertumbuhan sosial-ekonomi.

Secara umum, ekonomi dapat diartikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya material oleh individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi berfokus pada perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan terus berkembang, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini dilakukan melalui berbagai pilihan kegiatan seperti produksi, konsumsi, dan distribusi (Wulandari, 2022). Menurut Lionel Robbins Ekonomi bukan sekadar soal uang atau kekayaan, melainkan tentang bagaimana perilaku manusia dalam mengelola sumber daya terbatas. Lionel Robbins menekankan bahwa ekonomi adalah ilmu positif, yang berfokus pada penjelasan tentang apa yang terjadi, bukan ilmu normatif yang menetapkan apa yang seharusnya terjadi (Durán-Sandoval & Uleri, 2024).

Secara umum, ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Ilmu ekonomi sering dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Kata "Ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Oikos" yang berarti rumah tangga atau keluarga, dan "Nomos" yang berarti aturan atau hukum. Dengan demikian, secara istilah, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan atau manajemen dalam mengelola rumah tangga (Erik Rayuanda & Husni Thamrin, 2022). Faktor pendidikan, menurut Langeveld pendidikan adalah sebuah upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk mendewasakan mereka, atau lebih tepatnya membantu anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Fieldresearch. Yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan. Jenis penelitian lapangan Fieldresearch yang digunakan ini yaitu melakukan kegiatan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara. Yakni memperoleh keterangan dengan cara bertatap muka sambil melakukan tanya jawab dengan orang yang diwawancarai baik menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara ataupun tidak (Susanto et al., 2025). Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan Fieldresearch ini karena peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana strategi penanggulangan dampak pembangunan jalan tol terhadap sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

Pendekatan penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis data yang berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya pengkuantifikasiannya. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan analisis tanpa melibatkan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Rohmah & Aliah, 2023). Data ini terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan (tulisan media, surat menyurat, kebijakan pemerintah, notulen rapat dan yang lainnya), kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat, isyarat-isyarat yang disampaikan oleh orang lain, serta ekspresi fisik seperti raut muka ketika marah ataupun gembira.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapan tersebut:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan langkah awal penelitian untuk memastikan efektivitas dan efisiensi. Pada tahap ini, peneliti merancang tujuan, metode, dan kerangka kerja, serta memastikan kesesuaian judul dengan kondisi di lapangan (Charisma et al., 2022).

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memahami kondisi sosial (Hansen, 2020).

c. Tahap analisis data

Data yang diperoleh selama kegiatan lapangan masih berupa data mentah yang perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat tersusun secara terstruktur. Pada tahap analisis, peneliti mengelompokkan dan mengorganisasikan data tersebut ke dalam pola tertentu untuk menghasilkan deskripsi yang jelas, rinci, dan sistematis (Fajri et al., 2023).

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama untuk mengumpulkan data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan Key Instrument dalam mengumpulkan data, maka penulis harus terjun langsung sendiri ke lapangan secara aktif maka dari itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti berposisi sebagai instrumen utama dikarenakan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait topik yang diteliti. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan detail mengenai fenomena yang diteliti, serta menginterpretasikan data sesuai dengan konteks yang relevan. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat dua sumber yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap karyawan proyek tol dan pihak terkait. Wawancara bertujuan menggali pandangan dan strategi mereka dalam menghadapi dampak sosial dan ekonomi pembangunan jalan tol di Kecamatan Krejengan. Observasi dilakukan

untuk melihat langsung perubahan pada lingkungan, ekonomi, dan hubungan sosial masyarakat. Data ini dikumpulkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak serta upaya penanggulangannya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang menyediakan informasi atau keterangan yang relevan dengan penelitian ini. Sumber tersebut meliputi artikel jurnal, dan berita dari media massa. Informasi ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan, memperkuat analisis, dan melengkapi data primer, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan dampak pembangunan serta strategi penanggulangan dampak pembangunan jalan tol secara lebih komprehensif (Fahrudin et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Strategi Penanggulangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol

Strategi penanggulangan dampak sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pembangunan dan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial pembangunan jalan tol. Seperti keresahan warga terhadap adanya pembangunan, pengadaan tanah, dan kerusakan jalan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menjaga agar pembangunan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang terdampak. Salah satu langkah penting dalam strategi tersebut adalah membangun komunikasi yang baik antara pihak pengelola dan masyarakat, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun konflik sosial selama proses pembangunan berlangsung. Pihak pengelola jalan tol berkomunikasi dengan masyarakat melalui sosialisasi untuk menyampaikan rencana, manfaat, dan dampak pembangunan. Mereka juga menyediakan saluran seperti hotline dan media sosial untuk menampung aspirasi dan keluhan warga. Selain itu, dilakukan evaluasi rutin agar strategi penanggulangan dampak bisa disesuaikan. Masukan dari masyarakat dianggap penting untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan proyek. Selain aspek komunikasi, perhatian juga tertuju pada bentuk kompensasi yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak langsung oleh pembangunan jalan tol.

Pihak pengelola jalan tol memberikan program kompensasi kepada masyarakat yang terdampak langsung oleh pembangunan jalan tol, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Masyarakat yang lahannya atau bangunannya terkena dampak akan menerima ganti rugi, pelaksanaan pembebasan lahan dilakukan oleh pemerintah yang diwakili oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Selama proses tersebut, pihak pengelola memastikan transparansi dengan mengadakan sosialisasi dan konsultasi publik, agar masyarakat dapat memahami jalannya proses dan memberikan masukan. Pembangunan jalan tol tidak hanya mengutamakan aspek teknis dan administrasi, tapi juga melibatkan masyarakat lokal. Keterlibatan warga sangat penting supaya prosesnya lebih terbuka, tidak menimbulkan masalah, dan bisa menampung aspirasi masyarakat. Pembangunan jalan tol juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja, terutama pada tahap konstruksi, pelibatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja saat proses pembangunan. Pemanfaatan sumber daya (material) lokal yang memenuhi spesifikasi untuk mensuplay kebutuhan material pembangunan.

Pelibatan masyarakat, terutama yang terdampak langsung oleh proyek jalan tol, merupakan bagian penting dalam proses pembangunan. Partisipasi warga diperlukan agar pembangunan berjalan dengan terbuka, adil, dan bisa diterima semua pihak. Mereka juga menurunkan tim pendamping sosial untuk membantu komunikasi dan menjelaskan hak serta prosedur yang berlaku. Dalam pengadaan tanah, masyarakat ikut dilibatkan dalam pendataan aset agar data lebih akurat dan transparan. Semua ini dilakukan untuk membangun kepercayaan dan kelancaran proyek. Dalam pembangunan besar seperti jalan tol, salah satu keluhan yang sering muncul dari warga sekitar proyek pembangunan adalah kerusakan jalan desa dampak aktivitas truk bermuatan material yang lalu lalang. Kerusakan ini tentu berdampak pada kenyamanan dan keselamatan warga dalam beraktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu perlunya perbaikan jalan supaya masyarakat bisa tetap melakukan aktivitasnya dengan lancar dan menjaga keharmonisan selama proses pembangunan. Pihak pengelola pembangunan jalan tol menyampaikan bahwa sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka, jika ditemukan kerusakan jalan yang cukup parah dan berdampak langsung pada akses masyarakat, mereka siap memberikan kompensasi berupa perbaikan infrastruktur. Langkah ini merupakan bentuk komitmen mereka untuk tetap menjaga kenyamanan dan keselamatan warga selama proses pembangunan berlangsung.

3.1.2 Strategi Penanggulangan Dampak Ekonomi Pembangunan Jalan Tol

Strategi penanggulangan dampak ekonomi pembangunan jalan tol merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk mengurangi, mengatasi, dan mengantisipasi dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat akibat pembangunan jalan tol. Seperti lahan mereka yang terdampak langsung oleh pembangunan, hilangnya sumber penghasilan, dan terbatasnya akses ke lahan pertanian. Strategi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program yang bertujuan menjaga stabilitas ekonomi lokal, melindungi sumber penghidupan masyarakat, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur besar seperti jalan tol sering kali membawa dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu dampak yang cukup signifikan adalah

hilangnya mata pencaharian bagi sebagian warga. Oleh karena itu perlunya memberikan ganti rugi yang adil dan juga memberikan Pemberdayaan kepada masyarakat yang terdampak.

Pihak pengelola jalan tol memastikan pemberian ganti rugi secara adil dan transparan kepada masyarakat yang terdampak kehilangan lahan atau tempat usaha. Selain itu, mereka aktif membuka peluang kerja bagi warga sekitar agar dapat terus memperoleh penghasilan selama proses pembangunan berlangsung. Dampak ekonomi pembangunan jalan tol tidak selalu dirasakan secara merata, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Perubahan penggunaan lahan, terbatasnya akses ke lahan pertanian, dan pergeseran pola kerja menjadi hal-hal yang perlu dicermati. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pihak pengelola mengidentifikasi dan memetakan dampak ekonomi yang terjadi, khususnya terhadap masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian.

Proses identifikasi dampak ekonomi pembangunan jalan tol dilakukan melalui survei lapangan dan koordinasi dengan pemerintah daerah serta tokoh masyarakat. Pemetaan dampak difokuskan pada wilayah yang terdampak, termasuk lahan pertanian dan aktivitas ekonomi lokal. Untuk masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian, identifikasi dampak meliputi potensi hilangnya lahan atau gangguan akses. Langkah-langkah mitigasi disiapkan, seperti pemberian kompensasi yang adil, menjaga akses ke lahan produktif, serta mengupayakan agar pembangunan tidak mengganggu sistem irigasi dan distribusi hasil pertanian. Pembangunan jalan tol tidak hanya mempermudah akses transportasi, tetapi juga membuka peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar. Salah satu yang diharapkan bisa merasakan manfaatnya adalah UMKM lokal, yang punya peran besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat.

Selama tahap pembangunan jalan tol, keterlibatan UMKM masih terbatas karena fokus utama pengelola adalah pada penyelesaian proyek. Keterlibatan yang ada hanya mencakup penyediaan bahan lokal, catering, dan logistik. Namun, setelah jalan tol mulai beroperasi, pihak pengelola mulai aktif menjalin kemitraan dengan UMKM, antara lain melalui penyediaan ruang usaha di rest area untuk produk makanan, minuman, kerajinan, dan jasa. Selain itu, terdapat upaya kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan kepada UMKM agar dapat berkembang dan berdaya saing. Pembangunan jalan tol tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transportasi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerataan kesejahteraan ekonomi di wilayah sekitar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa manfaat dari proyek ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya mereka yang berada di kawasan yang terdampak langsung oleh pembangunan.

Pihak pengelola berkomitmen untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pembangunan jalan tol dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, khususnya yang berada di sekitar jalan tol. Upaya ini dilakukan dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal selama proses pembangunan dan operasional jalan tol, serta mendukung pengembangan UMKM di sekitar area tol melalui fasilitas yang ada. Selain itu, pihak pengelola berusaha menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan manfaat sosial. Evaluasi kebijakan secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penanggulangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol

Penanggulangan adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mengatasi, mencegah, atau memperbaiki suatu masalah atau situasi, dengan tujuan untuk mengurangi dampak buruknya atau mencegah terjadinya masalah yang sama di masa mendatang. Upaya penanggulangan ini sering melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Penanggulangan dampak sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pembangunan dan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial pembangunan jalan tol seperti, kerusakan infrastruktur jalan, ketidakpuasan ganti rugi lahan dan keresahan masyarakat pada proses pembangunan jalan tol yang ada di Desa Sentong Kecamatan Krejengan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengurangi dampak negatif, memberikan solusi yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat dan menjaga agar pembangunan tetap memperhatikan kondisi lingkungan khususnya masyarakat yang terdampak langsung. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di proyek pembangunan jalan tol yang terletak di Desa Sentong, Krejengan, Probolinggo. Pihak pengelola pembangunan telah melakukan upaya untuk mengurangi dampak sosial yang timbul dengan adanya pembangunan, hal ini sesuai dengan teori Robert Chambers dimana teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang berdampak pada kehidupan mereka.

Pihak pengelola bersama pemerintah melakukan beberapa langkah agar masyarakat tetap merasa diperhatikan dan pembangunan bisa berjalan lancar. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah menjalin komunikasi yang baik dengan warga. Komunikasi ini dilakukan lewat sosialisasi untuk memberi penjelasan tentang bagaimana rencana pembangunan, manfaatnya setelah jalan tol ini selesai dibangun, serta dampaknya yang mungkin muncul akibat adanya pembangunan jalan tol tersebut. Jawanto Arifin wartawan media online Radar Bromo mengutip bahwasanya sosialisasi dilakukan oleh Pejabat Pembuat Keputusan (PPK) Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan juga dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti kepala desa dan masyarakat lokal, sosialisasi dilaksanakan pada Rabu 15 April 2020 di Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, warga tidak hanya diberi informasi tentang tujuan dan manfaat dari pembangunan jalan tol, tapi juga dijelaskan tentang hak-hak mereka sebagai pihak yang terdampak. Salah satu bukti kepedulian dari pemerintah dan pihak pengelola adalah dengan

memberikan ganti rugi kepada warga yang tanah atau bangunannya terkena proyek ini. Pemberian ganti rugi dilakukan sesuai aturan yang berlaku, dan besarnya ditentukan oleh tim penilai (appraisal) yang independen.

Pembangunan jalan tol juga tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi turut melibatkan masyarakat, terutama mereka yang terdampak langsung. Keterlibatan ini dinilai penting untuk menciptakan transparansi, menghindari potensi konflik, serta membangun dukungan terhadap proyek yang dijalankan. Pembangunan jalan tol juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja, terutama pada tahap konstruksi dengan melibatkan tenaga kerja lokal. Meskipun bersifat sementara, keterlibatan ini memberikan pemasukan pendapatan langsung bagi masyarakat. Namun, selama proses pembangunan, kerusakan jalan desa akibat lalu lintas kendaraan proyek menjadi salah satu keluhan yang muncul dari warga. Kerusakan ini mengganggu aktivitas sehari-hari dan berpotensi membahayakan keselamatan masyarakat. Menanggapi hal tersebut, pihak pengelola berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial dengan memberikan kompensasi berupa perbaikan infrastruktur yang terdampak, guna menjaga kenyamanan dan keselamatan warga selama proyek berlangsung. Keterlibatan masyarakat melalui sosialisasi dan pendataan sangat penting untuk transparansi dan dukungan proyek. Pihak pengelola juga bertanggung jawab dengan memberikan kompensasi dan memperbaiki kerusakan agar kenyamanan dan keselamatan warga terjaga selama pembangunan. Dengan langkah ini, proyek diharapkan berjalan lancar dan diterima semua pihak.

Temuan ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dan tanggung jawab sosial dari pihak pengelola. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) di proyek jalan tol wilayah Kalimantan yang menunjukkan bahwa masyarakat sering kali tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga memunculkan konflik sosial. Selain itu, dalam penelitian Sari & Mahendra (2018) di Jawa Tengah, kompensasi ganti rugi dinilai tidak adil dan lambat, berbeda dengan yang terjadi di Desa Sentong, di mana proses ganti rugi berjalan lebih transparan dan sesuai appraisal.

3.2.2 Penanggulangan Dampak Ekonomi Pembangunan Jalan Tol

Penanggulangan dampak ekonomi, merujuk pada langkah atau kebijakan yang diambil untuk mengurangi atau mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau situasi yang mempengaruhi perekonomian. Strategi penanggulangan dampak ekonomi dari pembangunan jalan tol merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi, mencari solusi dan mengatasi pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Seperti masyarakat yang lahannya terdampak langsung oleh pembangunan, hilangnya sumber penghasilan, dan terbatasnya akses ke lahan pertanian. Strategi ini mencakup ganti rugi, menjaga akses ke lahan produktif, serta mengupayakan agar pembangunan tidak mengganggu sistem irigasi.

Jalan tol juga diharapkan bisa membawa dampak ekonomi jangka panjang. Dengan akses yang lebih mudah, peluang investasi dan usaha baru bisa terbuka, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar pembangunan. Namun, dampak ekonomi dari Pembangunan tidak sepenuhnya merata, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Perubahan fungsi lahan, dan terbatasnya akses ke lahan pertanian. Tindakan mengenai dampak ekonomi ini dilakukan melalui survei lapangan dan pemetaan wilayah terdampak, khususnya yang memiliki aktivitas pertanian. Perhatian difokuskan pada potensi kehilangan lahan dan terganggunya akses petani. Sebagai mitigasi, dilakukan pemberian kompensasi yang adil, menjaga akses ke lahan produktif, serta melindungi sistem irigasi. Pembangunan jalan tol tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan konektivitas antarwilayah, tetapi juga menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satunya melalui pengembangan UMKM. Pada tahap konstruksi, keterlibatan UMKM masih terbatas pada penyediaan bahan lokal, katering, dan logistik karena fokus utama ada pada penyelesaian proyek. Namun, setelah jalan tol beroperasi, kemungkinan peluang bagi UMKM akan meningkat, terutama melalui penyediaan ruang usaha di rest area untuk produk makanan, kerajinan, dan jasa. Pembangunan jalan tol bukan hanya untuk mempercepat akses transportasi, tapi juga diharapkan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar proyek. Supaya manfaatnya bisa dirasakan lebih merata, pihak pengelola jalan tol berusaha melibatkan warga lokal, misalnya dengan memberikan kesempatan kerja selama pembangunan dan saat jalan tol mulai beroperasi. Selain itu, UMKM yang ada di sekitar jalan tol juga didukung melalui penyediaan fasilitas usaha, seperti tempat berjualan di rest area. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi proyek dan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan pemikiran R. Edward Freeman melalui Teori Stakeholder, yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnis atau proyek, tidak hanya pemegang saham semata.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lestari & Gunawan (2020) yang meneliti proyek tol di wilayah Jawa Tengah. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap awal pembangunan cukup rendah, dan banyak petani kehilangan akses ke lahan produktif. Namun, berbeda dengan temuan mereka, penelitian ini menunjukkan adanya pelibatan warga lokal secara lebih aktif, termasuk dalam pelaksanaan survei sosial ekonomi dan pemberian informasi terkait kompensasi. Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian Putra (2019) di wilayah Sumatera Selatan, di mana kompensasi sering terlambat dan menimbulkan konflik sosial, proyek pembangunan jalan tol di Desa Sentong menunjukkan pendekatan yang lebih partisipatif dan transparan, terutama dalam proses ganti rugi dan perlindungan akses ekonomi masyarakat terdampak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penanggulangan dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan Jalan Tol Probawangi di Desa Sentong telah dilakukan cukup baik oleh pihak pengelola proyek dan pemerintah. Pendekatan partisipatif, sosialisasi, ganti rugi yang transparan, serta pelibatan warga menunjukkan adanya tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan proyek. Di sisi ekonomi, strategi seperti pemberian ganti rugi, perlindungan lahan produktif, dan peningkatan akses ekonomi melalui pengembangan UMKM menjadi langkah mitigasi yang signifikan. Meskipun terdapat tantangan seperti perubahan fungsi lahan dan gangguan terhadap aktivitas pertanian, pihak pengelola tetap berkomitmen melakukan perbaikan melalui kompensasi adil dan survei lapangan. Secara keseluruhan, proyek ini berupaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

REFERENCES

- Ainin Fadlilah, A., Putro, F. W., & Rahmanti, F. Z. (2023). Sistem Informasi Geografis (SIG) Pencarian Wisata di Probolinggo Menggunakan Sequential Search dan Location Based Service (LBS). *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 5(2), 129–140. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v5i2.376>
- Allya Salsa Bilatul Kh, Diajeng Anugrah Cantika Sari, & Fatkurohman Nur Rangga. (2024). Modernisasi Melalui Pembangunan Menuju Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 65–75. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.172>
- Aswadi, A., Zainuddin, Z., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2024). Knowledge and Perceptions of Muslim Adolescents Regarding Pre-Marital Sexual Relations: A Qualitative Study. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.24252/diversity.v4i2.45635>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Durán-Sandoval, D., & Uleri, F. (2024). Definition of Economics in Retrospective: Two Epistemological Tensions That Explain the Change of the Study Object in Economics. *Philosophies*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/philosophies9010001>
- Erik Rayuanda, & Husni Thamrin. (2022). Epistemologi Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 93–100. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9627](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9627)
- Fahrudin, F., Putri, A. M., Isnaini, A. H., Isnaini, A. L., Okta Rotama, D. H., Nurjannah, R., & Suharno, S. (2021). PKM Penyuluhan Pembuatan dan Penyempotan Disinfektan (PEPEDES) sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kalikajar Kulon Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2185>
- Fajri, M., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Kharismania, F., & Priyanti, E. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Cibarusah Kota. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 144–159. <https://doi.org/10.22225/politicos.3.2.2023.144-159>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Marcela, R., & Usiono, U. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir : Sistematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4996–5002. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19858>
- Nouri, M. N., Gugun Muhammad, F., & Muhammad Daffa, M. (2024). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa Terhadap Peluang Kewirausahaan. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1129–1146. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1207>
- Rohmah, D. W. M., & Aliah, N. (2023). Reflection on Conducting Qualitative Research: Principal Issues and Practical Solutions in Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6082–6091. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1374>
- Saepudin, A., Setiawati, A. F., & Qoyim, N. (2022). Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.323>
- Suhardono, S., Septiariva, I. Y., Prayogo, W., & Suryawan, I. W. K. (2024). Sanitation access in the developing country: The impact of human development, income inequality, and economic growth. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(2), 549. <https://doi.org/10.20961/region.v19i2.83327>
- Susanto, C. P., Soehaditama, J. P., Soekirman, A., Suhendra, A., Valentin, D. A., & Sismiati. (2025). Konsep Penelitian Kualitatif : Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, In-Depth Interview dan Focus Group Discussion. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3047–1184), 1–16.
- Wijaya, I., & Yudhistira, M. H. (2020). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten/Kota. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(2), 8. <https://doi.org/10.7454/jke.v15i2.8>
- WULANDARI, D. I. (2022). Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.123>